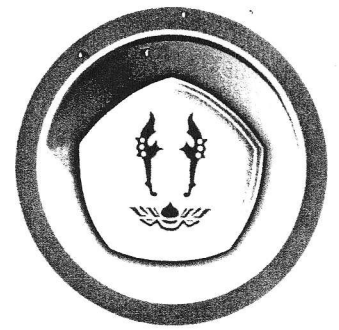




PROSIDING



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor).

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENYUSUN

Ng Yunasaf
 al A. Syamsu
 ar Sofyan
 s Setiana
 in Yamam
 ng Purnomoadi
 Widjastuti
 a Hernawan
 Nurlina
 Harlia
 i Mushawwir
 dry Setiyad
 p Firmansya
 ng Sujana
 i Zamhir Isti

Universitas Padjadjaran
 Universitas Hassanudin
 Universitas Brawijaya
 Institut Pertanian Bogor
 Universitas Syiah Kuala
 Universitas Diponegoro
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Road to Green Farming

2 November 2011



Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Jatinangor, 2 November 2011

“ ROAD TO GREEN FARMING ”

Editor :

Endang Yunasaf
Wahasmal A. Syamsu
Osfar Sofyan
Agus Setiana
Aman Yamam
Agung Purnomoadi
Tuti Widjastuti
Elvia Hernawan
Lilis Nurlina
Ellin Harlia
Andi Mushawwir
Wendry Setiyadi Putranto
Cecep Firmansyah
Endang Sujana
Romi Zamhir Islami

Universitas Padjadjaran
Universitas Hassanudin
Universitas Brawijaya
Institut Pertanian Bogor
Universitas Syiah Kuala
Universitas Diponegoro
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran

Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran
ISBN : 978 – 602 – 95808 – 2-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Unang, dkk.

Cetakan Pertama 2012

Diterbitkan oleh :

Fakultas Peternakan

Universitas Padjadjaran

ISBN : 978 – 602 – 95808 – 2-2

Hak cipta dilindungi Undang-undang, dilarang mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Himpunan Alumni IPB (Institut Pertanian Bogor)

Padjadjaran Agricultural University

Pola Penyediaan Hijauan Pakan Sapi Bali Di Distrik Kebar Kabupaten Manokwari Papua Barat

Diana Sawen¹, Luki Abdullah² dan Soedarmadi Hardjosoewigno²

- 1) Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua Manokwari; Jl. Gunung Salju Amban Manokwari (98314) E-mail:sawendian@yahoo.com
- 2) Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor

Abstract

Forage is an important feed for ruminants such as cow and goat. Generally in Indonesia and specially in Kebar, the farmer always using native forage from native grassland. The objective of this study is to know the type of forage preparation for Bali cattle from the local farmer in Kebar. The method of the study was used survey method, during July to August 2009. The result of this study showed that there are two system of the feed preparations namely grazing and mowing (cut and carry). The potential of dominant local grass there are 13 species of grasses, 5 species of legumes and 6 species of weeds. This location has a very potential for ruminants because the production of they is good.

Key words: grazing, cut and carry, domestic grass

Abstrak

Hijauan pakan merupakan pakan basal ternak ruminansia terutama sapi dan kambing. Peternak secara umum dan di distrik Kebar secara khusus mengandalkan hijauan pakan yang tersedia secara alami untuk ternaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penyediaan hijauan pakan ternak sapi bali yang selama ini dilakukan oleh para peternak di daerah ini. Studi ini berlangsung selama satu bulan yaitu Juli-Agustus 2009. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan observasi langsung dan pengambilan sampel tumbuhan. Ada dua pola penyediaan hijauan pakan yaitu dengan penggembalaan dan potong-angkut hanya untuk gamal. Selain itu diberikan pula limbah pertanian, perkebunan dan sisa-sisa limbah rumah tangga. Jenis hijauan pakan lokal yang dominan dikonsumsi terdiri dari 13 spesies rumput, 5 spesies legum dan 6 spesies hijauan lain. Penampilan ternak cukup baik.

Kata kunci: penggembalaan, tebang-angkut, rumput lokal

Pendahuluan

Kebar merupakan salah satu dari 28 distrik atau kecamatan yang ada di Kabupaten Manokwari dengan ukuran wilayah paling besar daripada daerah lainnya yaitu 41.22% dari total luasan kabupaten Manokwari (1620,60km²)(BPS 2008; RJPM 2010). Distrik Kebar terletak di daerah pedalaman dengan ketinggian 500-600 m dpl pada daerah yang berpenduduk dan hutannya menyebar pada ketinggian 600-2000 m dpl.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yaitu $\pm 11.22\%$ dari total luasan kabupaten Manokwari (1620,60km²)(BPS 2008; RJPM 2010). Distrik Kebar terletak di daerah pedalaman dengan ketinggian 500-600 m dpl pada daerah yang berpenduduk dan hutannya menyebar pada ketinggian 600–2000 m dpl.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 1980, sapi Bali yang diintroduksi sebanyak 41 ekor mengalami peningkatan pada tahun 1986 menjadi 228 ekor dan selanjutnya pada tahun 2002, jumlah populasinya telah mencapai 1334 ekor. Populasi ini terus meningkat, sehingga oleh pemerintah disebar ke daerah di sekitarnya. Pada tahun 2009 berdasarkan laporan dinas peternakan, populasinya mencapai 1070 ekor (BPS 2009). Populasi ini merupakan jumlah atau peringkat keempat setelah beberapa distrik lainnya yaitu Omansbari, Prafi dan Masni.

Hijauan pakan menjadi target utama untuk ternak ruminansia. Secara alami ternak ini memanfaatkan tumbuhan berupa sebagai pakan dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar jenis tumbuhan yang dikonsumsi berasal dari famili Graminae atau Poaceae, yang lebih dikenal dengan rumput-rumputan.

Mengingat akan kebutuhan basal dari ternak ini adalah pakan hijauan dan sistem pemeliharaan yang dilakukan masih bersifat ekstensif dimana ternak dibiarkan merumput sendiri, sehingga dikhawatirkan produksi ternak ini menjadi relatif rendah. Potensi hijauan pakan yang biasa dimanfaatkan oleh ternak sebagai sumber penyedia hijauan pakan di distrik ini antara lain: padang rumput alam, lapangan, sekitar pemukiman penduduk, halaman kantor dan sekolah serta daerah pinggiran sungai.

Dengan demikian perlu dilakukan observasi terhadap pola penyediaan pakan hijauan pada sapi bali di daerah ini dengan mengetahui jenis atau spesies hijauan pakan yang biasa dikonsumsi dan produktivitasnya dalam menunjang usaha peternakan yang dilakukan oleh para peternak di beberapa kampung (kampung Anjai 1 dan Anjai II, kampung Akmuri dan kampung Atay) di Distrik Kebar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atau mengamati pola penyediaan hijauan pakan sapi Bali yang dilakukan oleh peternak dan identifikasi rumput lokal di distrik Kebar Kabupaten Manokwari.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada beberapa kampung di Distrik Kebar Kabupaten Manokwari selama Juli–Agustus 2009. Metode yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan pada setiap peternak yang ada dan melakukan observasi lapang untuk studi rumputnya.

Hasil dan Pembahasan

Pola Pemeliharaan Sapi Bali

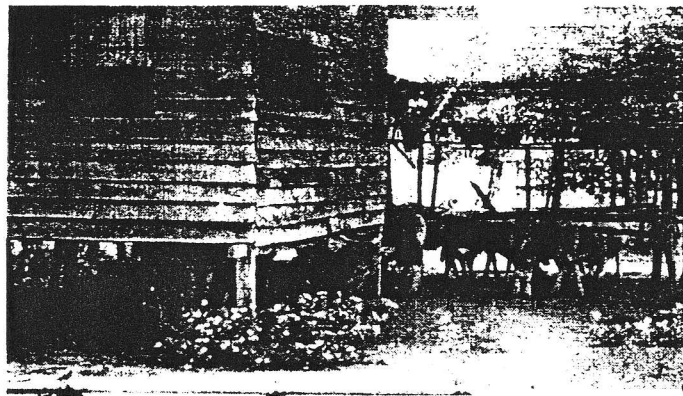
Jenis sapi yang dipelihara oleh peternak adalah sapi Bali. Sapi ini awalnya diintroduksi dari Kabupaten Manokwari sebagai bantuan pemerintah pada tahun 1980 sebanyak 41 ekor yang dibawah dengan pesawat hercules karena daerahnya sangat terisolir dan satu-satunya transportasi yang bisa digunakan adalah pesawat terbang. Bantuan ini diberikan dengan sistem kontrak.

Ternak sapi ini dipelihara dengan cara diumbar atau dibiarkan liar/ mencari makan sendiri, kemudian tempat berteduh jika cuaca panas atau hujan adalah di bawah

tegakan-tegakan pohon, di sekitar pemukiman/halaman rumah penduduk atau pada halaman peternak itu sendiri. Situasinya lebih jelas dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Ternak sapi yang berteduh di bawah pohon jambu biji (*Psidium guajava*)



Gambar 2. Ternak sapi yang berada di sekitar pemukiman

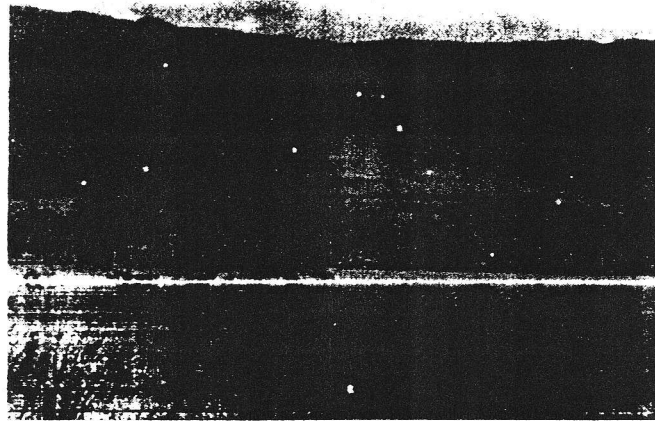
Kawasan pemukiman penduduk inipun dibatasi oleh areal perkebunan damar (*Araucaria* sp.) peninggalan zaman Belanda dan pohon jati (*Tectona grandis*), lapangan sepak bola yang berdekatan dengan lapangan terbang/bandar udara Kebar, halaman sekolah SD YPK Anjai dan juga halaman kantor distrik. Jenis ternak lain yang juga diusahakan oleh peternak adalah ayam kampung, kambing dan ternak babi.

Aktivitas harian peternak untuk pemeliharaan ternak sapi adalah pemberian garam sebagai tambahan selain pakan yang telah dikonsumsi. Tugas ini tidak dilakukan setiap minggu dua sampai tiga kali oleh bapak-bapak, kadang-kadang diserahkan kepada anggota keluarga lainnya terutama anak laki-laki yang sudah remaja atau ibu-ibu. Tugas lain yang juga dilakukan oleh peternak adalah melakukan ronda atau pengawasan terhadap ternak yang bunting besar/akan beranak/melahirkan. Tugas ini akan berlangsung hingga ternak pasca melahirkan sekitar 2 minggu. Jika ada gangguan saat beranak seperti kelainan maka akan dibantu oleh seorang petugas penyuluh peternakan yang memang bertugas di daerah ini.

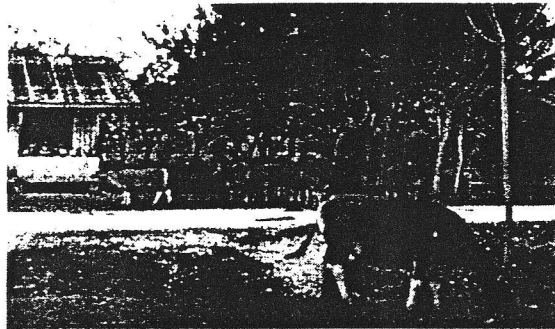
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 3. Ternak sapi sedang merumput di padang rumput alam

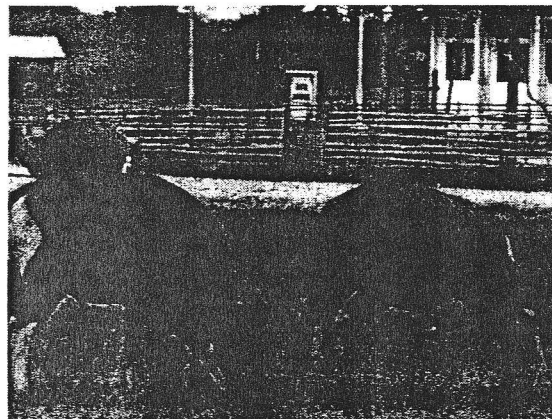


Gambar 4. Ternak sapi sedang merumput di areal pemukiman

Secara umum dapat dikemukakan bahwa sistem pemeliharaan sapi yang dilakukan oleh peternak ini masih bersifat ekstensif.

Performans Ternak Sapi

Tampilan ternak sapi relatif baik dengan rata-rata bobot sapi dewasa \pm 200-300 kg. Berdasarkan pengamatan ternak sapi yang dipelihara penampilannya cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



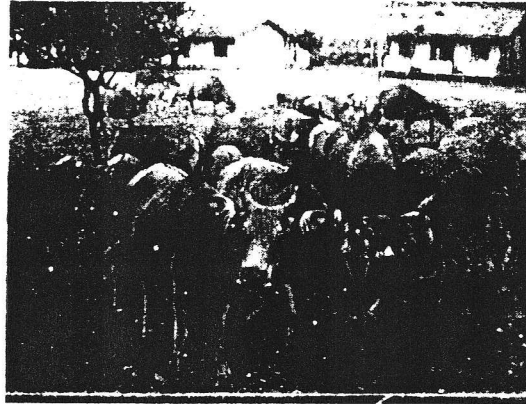
Gambar 5. Tampilan keragaman warna sapi Bali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 6. Tampilan ternak sapi Bali

Warna sapi Bali umumnya coklat, ada yang sudah mulai berubah warna menjadi coklat kehitaman dan hitam. Reproduksi hanya bergantung dengan kawin alam. Namun perlu dilakukan upaya perbaikan reproduksinya misalnya melalui inseminasi buatan (IB) untuk mendapatkan performans sapi Bali yang lebih baik lagi.

Pola Penyediaan Pakan Hijauan

Pola penyediaan pakan hijauan dapat dilakukan dengan 2 alternatif yaitu penggembalaan dan soiling (*cut and carry*).

1. Penggembalaan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa ternak-ternak sapi ini melakukan penggembalaan dengan membentuk kelompok berdasarkan jarak antara pemiliknya/ pemukiman dengan areal padang rumput ataupun areal lainnya. Jarak terjauh mereka melakukan penggembalaan sendiri (jelajah) adalah 2 km. Ritme harian untuk melakukan kegiatan ini yaitu ternak akan keluar dari kandang/halaman rumah pemiliknya pada jam 05.30 WIT menuju areal padang sampai jam 07.30 ternak mulai kembali masuk pada areal pemukiman.

Selanjutnya merumput di sekitar pemukiman, pinggiran hutan atau kebun-kebun sambil berteduh, mencari tempat-tempat sumber air seperti mata air atau sungai-sungai dekat pemukiman untuk minum sampai jam 14.00. mulai jam 14.30 mereka mulai bergerombol merumput dekat halaman sekolah, kantor atau di sekitar areal dekat padang rumput hingga jam 15.00 ternak-ternak ini mulai menuju areal padang rumput. Proses ini akan berlangsung hingga pukul 17.30 WIT maka satu per satu kelompok ternak ini akan kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Kegiatan ini terus dilakukan sebagai rutinitas. Secara jelas disajikan dalam Gambar 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IPB
Bogor Agricultural University



Gambar 7. (a) sapi sedang merumput di sekitar pemukiman, pinggiran jalan hendak menuju ke padang rumput alam (b) kelompok sapi yang dalam perjalanan masuk ke areal padang.

Ketika merumput di areal padang rumput alam nampak terlihat bahwa ternak sapi bersama-sama dengan ternak babi.

2. Soling (*Cut and Carry*)

Jenis hijauan pakan yang biasa diberikan adalah gamal (*Glirisdia sepium*). Kegiatan ini dilakukan jika ada kerja bakti atau pemangkasan pagar hidup.

Selain itu ada juga diberikan limbah-limbah pertanian berupa sisa-sisa batang sayuran dari limbah rumah tangga, limbah perkebunan seperti pod kakao dan jerami atau sisa hasil panen seperti jerami kacang tanah atau kacang panjang dan bayam.

Kuantitas dan Kualitas Hijauan Pakan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, lantai hutan didominasi oleh tumbuhan yang kurang palatable sehingga kurang disukai oleh ternak sapi Bali, kemungkinan juga karena tumbuhan tersebut beracun. Komposisi botaninya diperkirakan sebesar 1-2% yang dapat dikonsumsi oleh ternak. Dengan demikian dalam merumput ternak lebih banyak memilih pakan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam jumlah yang terbatas. Selain itu mengakibatkan ternak-ternak ini harus melakukan atau memperluas wilayah jelajahnya ke padang rumput alam. Secara umum dapat dikemukakan bahwa di sekitar hutan jati dan damar memiliki kuantitas hijauan pakan yang kurang sehingga belum memenuhi kebutuhan ternak. Selain itu pula perbaikan manajemen pakan melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan-penyuluhan.

Jenis Hijauan Pakan

Di sekitar pemukiman, lapangan, halaman kantor dan sekolah serta padang rumput alam juga ditemukan beberapa jenis rumput dan legum yang dimanfaatkan ternak sebagai hijauan pakan. Secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

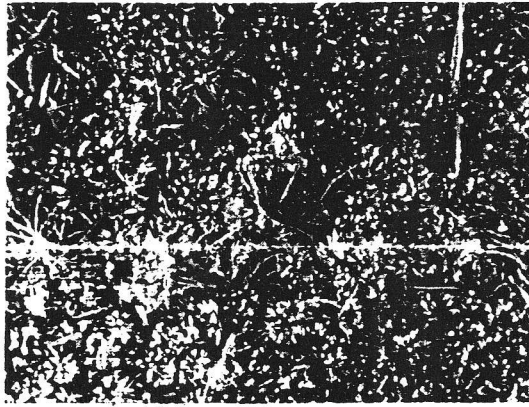
Tabel 1. Spesies hijauan pakan yang dominan pada beberapa lokasi merumput ternak sapi bali

No	Jenis/Spesies	Lokasi Ditemukan						
		Pemukiman	Lapangan	Halaman kantor	Halaman sekolah	Padang rumput alam	Pinggiran sungai	Pinggiran hutan
	Rumput							
	<i>Axonopus compressus</i>	√	√	√	√	√	-	-
	<i>Eleusina indica</i>	√	√	√	√	√	-	-
	<i>Drimeria cordata</i>	√	√	√	√	√	-	-
	<i>Paspalum conjugatum</i>	√	√	√	√	√	-	-
	<i>Digitaria decumbens</i>	√	√	-	√	√	√	-
	<i>Imperata cylindrica</i>	√	-	-	-	√	√	-
7.	<i>Pennisetum purpuroides</i>	-	-	-	-	-	√	-
8.	<i>Themeda arguens</i>	-	√	√	√	√	√	-
9.	<i>Crisopogon aciculatus</i>	√	√	√	√	√	√	-
10.	<i>Pennisetum macrostachyum</i>	√	√	-	-	√	√	-
11.	<i>Ischaemum rugosum</i>	√	√	-	-	√	√	-
12.	<i>Echinochloa colanum</i>	√	√	-	-	√	√	-
13.	<i>Tridax procumbens</i>	√	√	-	-	√	√	-
	Leguminosa							
1.	<i>Gliricidia sepium</i>	√	√	-	-	-	√	-
2.	<i>Centrosema pubescent</i>	√	√	√	√	√	√	√
3.	<i>Leucaena leucochepala</i>	√	-	-	-	-	√	-
4.	<i>Desmodium velotinum</i>	√	√	√	√	√	√	√
5.	<i>Crotalaria incana</i>	√	√	-	-	√	√	-
	Hijauan lain							
1.	<i>Biophytum petersianum</i> Klotzsch	√	√	√	√	√	√	-
2.	Daun jati yang masih muda	-	-	-	-	-	-	√
3.	Daun jambu mete	√	-	-	√	-	√	√
4.	Daun mangka	√	√	-	√	-	√	√
5.	Daun kopi	√	-	-	-	-	-	√
6.	Buah jambu biji matang	√	-	√	√	-	√	√

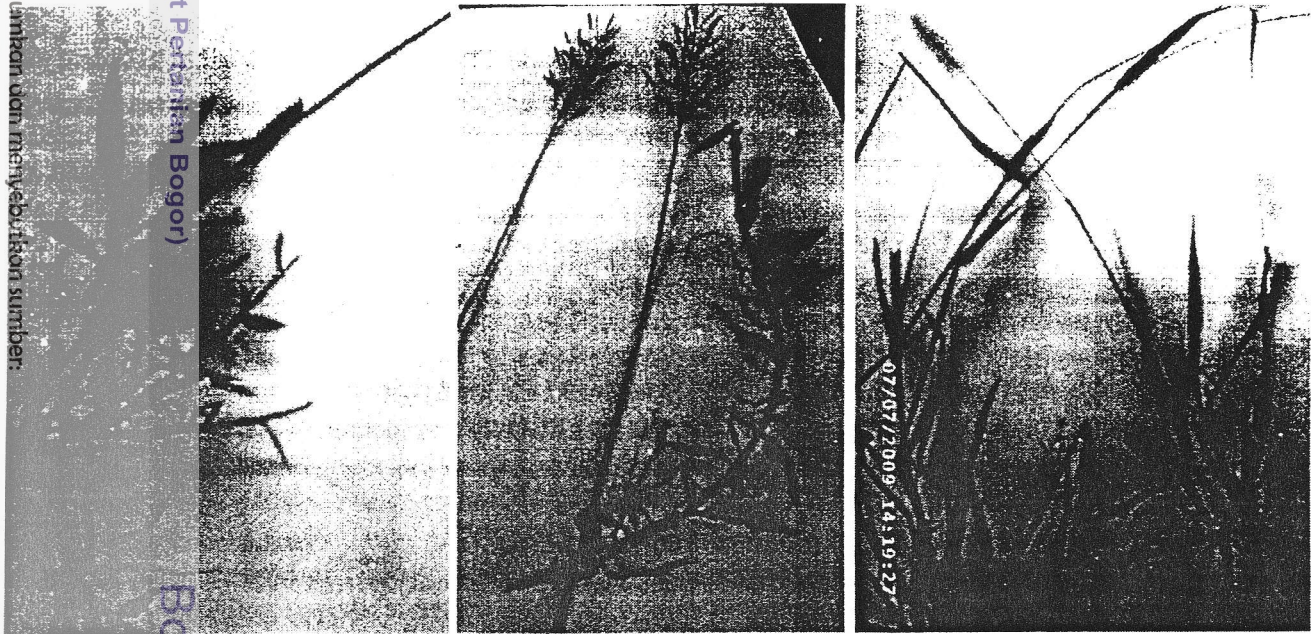
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan wawancara dengan peternak dan percobaan pemberian pakan ke ternak sapi, spesies-spesies hijauan pakan ini sangat potensial dan palatable untuk dikonsumsi.



Gambar 8. Hijauan pakan di areal padang rumput alam (*Biophytum petersianum*, *Drimeria cordata*, *Imperata cylindrica* dan *Axonopus compressus*)



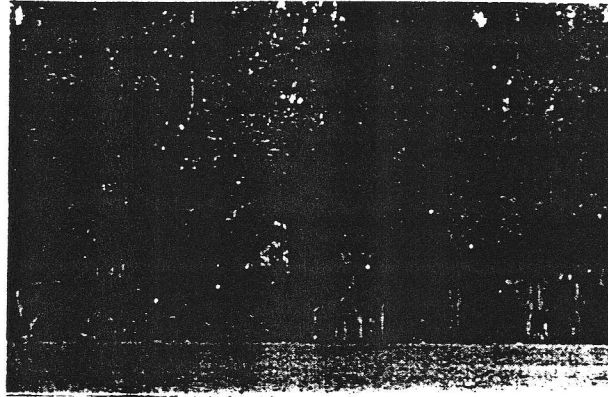
macrostachyum *aciculatus* (c) *Pennisetum*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 10. Kelompok sapi sedang merumput dibawah pohon jambu mete dan gamal

Kondisi Peternak

Secara umum kelompok peternak di daerah ini belum ada. Peternakan merupakan usaha sampingan masyarakat selain bertani sebagai mata pencaharian pokok atau utama. Para peternak ini memperoleh ternak sapi dengan bantuan pemerintah. Ternak sapi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peternak dengan sistem kontrak sesuai perjanjian masing-masing peternak dengan pemerintah (dalam hal ini petugas penyuluh peternakan di lapangan). Pembinaan kepada peternak dilakukan oleh penyuluh peternakan dari Dinas Peternakan Kabupaten Manokwari.

Kesimpulan

Pola penyediaan hijauan pakan bagi ternak sapi Bali di Distrik Kebar masih mengandalkan kemurahan atau potensi alam dimana ternak dibiarkan merumput sendiri di area pemukiman, halaman kantor dan sekolah, lapangan, pinggiran sungai, pinggiran hutan dan padang rumput alam Kebar. Secara umum penampilan ternak sapi menunjukkan hasil yang cukup baik. Ada 13 jenis rumput, 5 jenis leguminosa dan 6 jenis hijauan lain yang tumbuh secara alami yang sangat potensial sebagai pakan hijauan. Introduksi legum unggul diperlukan untuk memperbaiki kualitas hijauan pakan di daerah ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2008. Kabupaten Manokwari Dalam Angka Tahun 2008.BPS, Manokwari.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Kabupaten Manokwari Dalam Angka Tahun 2009.BPS, Manokwari.
- RJPM. 2010. Rencana Jangka Panjang dan Menengah Kabupaten Manokwari 2006-2010. BAPPEDA Kabupaten Manokwari.
- Soetanto dan I Subagyo. 1988. Landasan Agrostologi. Nuffic. Universitas Brawijaya. Malang.
- Susetyo, S. 1980. Padang Penggembalaan. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Van Steenis C.G.G.J. 1992. Flora. Pradnya Paramitha. Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.